

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*) TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING SEPAKBOLA SISWA SMPN 1 KETAPANG KABUPATEN SAMPANG

Eko Kurniawan*, Bayu Budi Prakoso

S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Universitas Negeri Surabaya

eko.21119@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap hasil belajar keterampilan passing sepak bola pada siswa SMPN 1 Ketapang Kabupaten Sampang. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Sampel terdiri dari dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (34 siswa) yang diberikan perlakuan model TGT dan kelas kontrol (34 siswa) yang menggunakan metode konvensional. Instrumen pengumpulan data menggunakan tes keterampilan passing bola yang dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian perlakuan. Teknik analisis data melibatkan uji *Paired Sample T-Test* dan *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata yang signifikan pada kedua kelompok. Kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 15,00 poin (dari 65,59 menjadi 80,59), sedangkan kelas kontrol meningkat lebih rendah sebesar 10,15 poin (dari 64,26 menjadi 74,41). Uji hipotesis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,64 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,00 dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima. Secara deskriptif, peningkatan pada kelas eksperimen 4,85 poin lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* berpengaruh signifikan dan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing sepak bola siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Model ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa melalui kombinasi kerja sama tim dan kompetisi yang sehat.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif, sepak bola, passing bola, *Teams Games Tournament (TGT)*.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the Teams Games Tournament (TGT) Cooperative learning model on the learning outcomes of football passing skills among students at SMPN 1 Ketapang, Sampang Regency. This research employed a quasi-experimental method with a nonrandomized control group pretest-posttest design. The sample consisted of two groups: an experimental class (34 students) treated with the TGT model and a control class (34 students) taught using conventional methods. Data were collected through a football passing skill test conducted before (pretest) and after (posttest) the treatment. Data analysis techniques included the Paired Sample T-Test and Independent Sample T-Test. The results indicated a significant increase in average scores for both groups. The experimental class showed an increase of 15.00 points (from 65.59 to 80.59), while the control class showed a lower increase of 10.15 points (from 64.26 to 74.41). Hypothesis testing yielded a t-count of 2.64, which is greater than the t-table of 2.00 at a 5% significance level ($\alpha = 0.05$), leading to the acceptance of H_a . Descriptively, the improvement in the experimental class was 4.85 points higher than that of the control class. The Teams Games Tournament (TGT) Cooperative learning model has a significant influence and is more effective in improving students' football passing learning outcomes compared to conventional methods. This model creates an enjoyable learning atmosphere and increases active student engagement through a combination of teamwork and healthy competition.

Keywords: cooperative learning model, football, passing, *Teams Games Tournament (TGT)*.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi krusial dalam perjalanan hidup individu. Melalui instrumen ini, generasi muda tidak sekadar mengakumulasi informasi, namun juga memupuk nilai-nilai spiritual, kompetensi sosial, bakat laten, kemahiran, dan daya cipta. Definisinya, pendidikan adalah proses pengajaran yang dilakukan secara sengaja, melibatkan aspek kognitif dan fisik pembelajaran, berlangsung seumur hidup guna meningkatkan karakter pribadi agar dapat berkontribusi secara relevan di tengah masyarakat dan alam (Wardana et al., 2020). Pendidikan di tingkat menengah dan atas, yang mencakup Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan generasi muda. Pada fase ini, siswa tidak hanya belajar mata pelajaran akademis seperti matematika, bahasa, dan sains, tetapi juga mendapatkan pembelajaran yang mendukung pengembangan fisik dan mental/ Mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah salah satu sarana penting dalam pendidikan. Implementasi pembelajaran PJOK melibatkan berbagai elemen yang saling terhubung dan mendukung. Keberhasilan suatu proses pembelajaran diindikasikan oleh adanya perubahan positif pada diri peserta didik, baik dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, yang semuanya terjadi melalui interaksi antara peserta didik dan pendidik. (Piliana et al., 2020)

Di antara berbagai cabang olahraga, sepak bola menonjol sebagai yang paling digandrungi dan dimainkan di seluruh dunia (Pakarudin & Bulqini, 2019). Seluruh penjuru dunia mengenal dan memainkan olahraga sepak bola. Seperti dikutip dari bolapojok.info "Walaupun tidak semua negara menganggap sepakbola sebagai olahraga favorit, namun hampir di seluruh penjuru Dunia, sepakbola menjadi olahraga favorit, jadi tak heran jika sepakbola dianggap sebagai olahraga nomor satu di Dunia (Nugraha & Wibowo, 2021). Sepak bola adalah olahraga yang paling populer dan digemari di seluruh dunia. Meskipun di beberapa negara bukan menjadi olahraga utama, sepak bola tetap mendominasi sebagai favorit banyak orang di berbagai belahan dunia. Popularitasnya yang mendunia menjadikan sepak bola dianggap sebagai olahraga nomor satu di dunia.

Untuk memainkan sepak bola secara optimal, pemain perlu menguasai berbagai teknik dasar, antara lain passing, kontrol, dribbling, shooting, heading, intercepting, sliding tackle, throw in, penjaga gawang, serta juggling. Keterampilan fundamental tersebut menjadi bekal utama dalam permainan sekaligus faktor penting yang memengaruhi peningkatan kualitas dan prestasi (Hasbillah & Suparman, 2021). Permainan sepak bola memerlukan teknik tertentu agar dapat bermain dengan baik dan menciptakan kemenangan. Sepakbola dimainkan oleh 11 pemain dimana semua pemain harus saling bekerja sama dengan baik agar tim dapat menang. Salah satu teknik dalam permainan sepak bola adalah passing bola.

Passing adalah teknik dasar sepak bola yang layak dibahas dalam penelitian karena perannya yang sangat penting dalam mengatur permainan, membangun serangan, dan menjaga penguasaan bola. Sebagai inti dari kerja sama tim, passing mencerminkan kemampuan kolektif pemain dalam menjalankan taktik dan strategi. Penelitian tentang passing dapat mencakup analisis biomekanik, akurasi, dan kecepatan bola, serta pengambilan keputusan pemain dalam situasi dinamis. Selain itu, statistik passing sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja tim, dan dengan bantuan teknologi seperti analisis big data atau pelacakan pemain, passing menjadi parameter penting dalam pengembangan strategi modern. Oleh karena itu, fokus pada passing membuka peluang eksplorasi aspek teknis, kognitif, dan teknologi dalam sepak bola.

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 1 Ketapang Sampang terutama keterampilan passing bola masih dilakukan secara tidak terstruktur. Siswa diberikan kebebasan untuk berlatih secara mandiri. Siswa berlatih passing bola dengan memasukkan bola pada gawang kecil. Setelah itu, siswa diberikan kebebasan untuk bermain bersama. Akibatnya kemampuan individu passing bola siswa masih rendah, kerja sama tim tidak bagus dan kemampuan untuk melakukan passing dalam suatu pertandingan rendah. Hal ini menyebabkan pertandingan tim menjadi tidak bagus. Solusi yang ditawarkan adalah menggunakan metode pembelajaran menggunakan *Team Games Tournament (TGT)*. Metode ini akan meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan passing, kerja sama tim dan cepat dalam pengambilan keputusan pada saat pertandingan.

Capaian pembelajaran dari penelitian ini adalah mampu melakukan passing dengan teknik yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pendekatan *Teams Games Tournament (TGT)* dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi sosial, serta pemahaman konseptual siswa terkait teknik passing bola. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan metode pengajaran pendidikan jasmani yang lebih efektif dan inovatif.

Teknik dasar dalam permainan bola besar dan kecil di SMP Negeri 1 Ketapang masih memerlukan peningkatan, terutama dalam keterampilan passing yang menjadi tantangan utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Permasalahan yang dialami siswa dalam teknik passing sepak bola di sekolah dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang masih dapat ditingkatkan. Saat ini, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan memberikan bola kepada siswa dan membiarkan mereka bermain secara mandiri. Namun, akan lebih efektif jika siswa juga diberikan pemahaman tentang teknik dasar dalam sepak bola. Meskipun keteraturan dan ketertiban dalam berolahraga penting, pemahaman teknik yang baik juga berperan dalam keberhasilan pembelajaran. Selain itu, pemberian demonstrasi dan umpan balik dari guru masih dapat ditingkatkan. Demonstrasi teknik dasar yang jelas serta koreksi terhadap kesalahan siswa saat praktik akan membantu mereka memahami dan menerapkan teknik passing dengan lebih baik. Permasalahan lainnya adalah perlunya latihan yang bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Jika latihan langsung diberikan dalam bentuk permainan tanpa membangun dasar teknik passing terlebih dahulu, siswa yang belum menguasai teknik dasar dapat mengalami kesulitan dalam beradaptasi. Oleh karena itu, pendekatan bertahap dalam pembelajaran teknik sepak bola dapat mendukung perkembangan keterampilan siswa secara lebih optimal. Studi-studi terkini mengindikasikan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis permainan memiliki potensi untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memupuk motivasi intrinsik siswa dalam aktivitas olahraga. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Muhammad Hasbillah dan Suparman (2021) yang menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar passing dalam

permainan sepak bola di kalangan siswa SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo (Hasbillah & Suparman, 2021). Senada dengan itu, Candra Mauliya Hanafi, Wing Prasetya Kurniawan, dan Weda (2023) turut menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran TGT yang afektif efektif dalam meningkatkan hasil belajar passing kaki bagian dalam pada peserta didik MI Al Hidayah (Hanafi et al., 2023). Lebih lanjut, Afthonul Fikri dan kolega (2024) mengemukakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif TGT yang diintegrasikan dengan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa kelas VII C pada materi sepak bola (Afthonul Fikri et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini berdedikasi pada pengembangan dan evaluasi efektivitas model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* untuk memperkuat keterampilan passing bola siswa. Diharapkan, model ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, kolaboratif, dan secara optimal menunjang penguasaan keterampilan fundamental sepak bola.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh model Pembelajaran Kooperatif (*Teams Games Tournament*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Passing Bola pada siswa SMPN 1 Ketapang Sampang”. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa SMP Negeri 1 Ketapang Sampang dapat meningkatkan kemampuan passing bola.

METODE

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen, karena pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak. Penelitian ini membandingkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media berbasis komputer, sedangkan kelompok kontrol tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok memperoleh pretest dan posttest dengan instrumen yang sama, di mana pretest diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai, sedangkan posttest dilaksanakan setelah pembelajaran selesai (Rukminingsih et al., 2020).

Partisipan

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ketapang, Kabupaten Sampang. Setiap kelas berjumlah 34 siswa dengan total delapan kelas. Berdasarkan perhitungan dan kriteria yang ditetapkan, jumlah populasi penelitian adalah 240 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes passing bola, yang terdiri dari instrumen pengetahuan dan instrumen keterampilan. Instrumen pengetahuan berupa pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman mereka sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Instrumen keterampilan ini berupa tes praktik passing bola untuk mengukur keterampilan dasar siswa dalam melakukan teknik passing dengan benar. Tes keterampilan passing bola yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari tes passing sepak bola yang dikembangkan oleh Suparjo, dengan tingkat validitas sebesar 0,963 dan reliabilitas sebesar 0,900. Tes ini diberikan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan pembelajaran.

Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah seluruh proses pengumpulan data selesai. Teknik analisis yang digunakan berupa perhitungan statistik, dengan bantuan program SPSS versi 22 untuk pengolahan data.

Tahapan analisis data yang digunakan dalam SPSS sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini menyajikan akumulasi data dasar dalam bentuk deskriptif. Proses analisis mencakup perhitungan nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (standar deviasi), serta varians.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi semua variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak. Analisis ini dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

3. Uji Paired Sample T-Test

Uji *paired sample t-test* adalah uji yang dilakukan pada dua sampel yang berpasangan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara kedua sampel tersebut.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians antar kelompok sama.

5. Uji Independent Sample T-Test

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata hasil nilai serta besar selisih kenaikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pretest dilaksanakan menggunakan 60 butir soal teori dan diberikan kepada kelas kontrol serta kelas eksperimen. Data hasil pretest yang

dikumpulkan kemudian dianalisis, dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel setelah perhitungan menggunakan SPSS 22 for Windows sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Pretest hasil belajar *passing* bola siswa

| Keterangan | Pretest | |
|-----------------|---------|------------|
| | Kontrol | Eksperimen |
| Nilai Maksimum | 93 | 85 |
| Nilai Minimum | 54 | 52 |
| Mean | 69.35 | 68.71 |
| Standar Deviasi | 8.742 | 7.351 |

Berdasarkan hasil pretest kelas kontrol, nilai tertinggi (maksimum) yang diperoleh siswa kelas kontrol adalah 93, sedangkan nilai terendah (minimum) adalah 54. Nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar *passing* bola siswa kelas kontrol mencapai 69,35, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kategori cukup. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 8,742 menunjukkan adanya variasi atau penyebaran nilai yang sedang, artinya kemampuan siswa dalam *passing* bola belum merata, terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan yang masih rendah.

Tabel 2 Nilai dari *passing* bola siswa

| Keterangan | Kontrol | Eksperimen |
|-----------------|---------|------------|
| Nilai Maksimum | 14 | 15 |
| Nilai Minimum | 3 | 8 |
| Mean | 9.00 | 12.47 |
| Standar Deviasi | 3.247 | 1.813 |

Berdasarkan hasil penilaian kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi (maksimum) sebesar 14 dan nilai terendah (minimum) sebesar 3. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,00 menunjukkan bahwa kemampuan *passing* bola siswa kelas kontrol secara umum berada pada kategori sedang. Nilai standar deviasi sebesar 3,247 menunjukkan adanya variasi kemampuan yang cukup besar antar siswa, yang berarti kemampuan *passing* bola belum merata ada siswa yang sudah cukup baik dalam melakukan *passing*, namun masih banyak yang berada di bawah rata-rata.

Tabel 3 Posttest hasil belajar *passing* bola siswa

| Keterangan | Kontrol | Eksperimen |
|-----------------|---------|------------|
| Nilai Maksimum | 95 | 98 |
| Nilai Minimum | 57 | 63 |
| Mean | 74.18 | 81.38 |
| Standar Deviasi | 9.010 | 8.323 |

Berdasarkan hasil posttest kelas kontrol, diperoleh nilai tertinggi (maksimum) sebesar 95 dan nilai terendah (minimum) sebesar 57. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 74,18 menunjukkan bahwa kemampuan *passing* bola siswa kelas kontrol berada pada kategori cukup baik setelah proses pembelajaran tanpa perlakuan khusus. Nilai standar deviasi sebesar 9,010 menunjukkan bahwa tingkat variasi nilai antar siswa masih cukup tinggi, artinya kemampuan siswa dalam melakukan *passing* bola belum sepenuhnya merata.

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample t-test

| Variabel | Kelompok | Mean | | Selisih | t | Sig. |
|--------------|------------|-------|-------|---------|--------|-------|
| | | Pre | Post | | | |
| Pengetahuan | Kontrol | 69.35 | 74.18 | 4.82 | -5.936 | 0.000 |
| | Eksperimen | 68.71 | 81.38 | 12.68 | -16.44 | 0.000 |
| Keterampilan | Kontrol | 7.74 | 9.00 | 1.26 | -4.605 | 0.000 |
| | Eksperimen | 9.35 | 12.47 | 3.12 | -8.268 | 0.000 |

Secara keseluruhan, meskipun kedua kelompok sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan pada aspek pengetahuan maupun keterampilan (ditandai dengan nilai Sig. < 0,05), kelompok eksperimen secara konsisten menunjukkan selisih peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa metode atau perlakuan yang diterapkan pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament (TGT)* dan kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional. Sebelum perlakuan, rata-rata nilai pretest keterampilan *passing* sepak bola pada kelas eksperimen adalah 65,59, sedangkan kelas kontrol sebesar 64,26, menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelas relatif setara. Setelah perlakuan, nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen meningkat menjadi 80,59, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 74,41. Dengan demikian, peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 15 poin, lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang meningkat sekitar 10,15 poin. Hal ini menunjukkan bahwa model TGT lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan *passing* dibandingkan metode konvensional. Hasil uji t menunjukkan t hitung sebesar 2,64 lebih besar daripada t tabel 2,00 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar *passing* sepak bola siswa SMPN 1 Ketapang, Kabupaten Sampang. Secara praktis, model TGT menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kompetitif, dan kooperatif. Aktivitas permainan dan turnamen mendorong siswa lebih aktif berlatih, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mengalihkan pembelajaran dari gurusentris menjadi siswa-sentris.

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman nyata bagi pembelajaran bermakna, serta teori Vygotsky tentang *zone of proximal development (ZPD)*, di mana interaksi sosial dan kolaborasi kelompok kecil membantu siswa mencapai tingkat kemampuan lebih tinggi. Selain itu,

TGT memberikan stimulus kompetitif yang meningkatkan motivasi intrinsik siswa, mendorong tanggung jawab dan komitmen terhadap pembelajaran

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya. Hasbillah & Suparman (2021) menemukan bahwa TGT meningkatkan hasil belajar *passing* pada siswa SMP Negeri 1 Tanasitolot Kabupaten Wajo. Penelitian Hanafi, Kurniawan & Weda (2023) menunjukkan efektivitas TGT dalam meningkatkan *passing* kaki bagian dalam pada siswa MI Al Hidayah. Afthonul Fikri dkk. (2024) melaporkan bahwa TGT berbasis ICT berdampak positif terhadap pencapaian belajar sepak bola. Selain itu, penelitian Nafiah (2018) menunjukkan bahwa strategi berbasis permainan, seperti small sided *games*, lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik siswa dibandingkan metode konvensional.

Dengan demikian, model pembelajaran TGT terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar sepak bola, khususnya *passing*, melalui kombinasi kerja sama tim, kompetisi sehat, dan pengalaman belajar yang bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi yang dapat ditarik:

1. Implikasi bagi siswa: Model pembelajaran TGT mampu menumbuhkan motivasi belajar, meningkatkan kerja sama tim, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Hal ini berdampak pada peningkatan keterampilan teknik *passing* yang lebih signifikan dibandingkan metode konvensional.
2. Implikasi bagi guru PJOK: Guru dapat memanfaatkan model TGT sebagai alternatif metode pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam aspek keterampilan gerak dasar sepak bola. Dengan TGT, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi instruksi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar aktif dan kompetitif.
3. Implikasi bagi sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran PJOK yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Penerapan model TGT terbukti memiliki kelebihan, antara lain: meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan suasana kompetitif yang sehat, serta memfasilitasi kerja sama tim. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Salah satunya adalah waktu adaptasi siswa terhadap model pembelajaran baru yang relatif singkat, sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada efek jangka pendek. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada keterampilan *passing* sepak bola, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan pada teknik sepak bola lainnya

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe TGT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola siswa SMPN 1 Ketapang Kabupaten Sampang. Temuan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik, teori motivasi, serta diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, TGT dapat direkomendasikan sebagai model pembelajaran alternatif dalam mata pelajaran PJOK, khususnya dalam penguasaan keterampilan teknik dasar permainan sepak bola.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik dua kesimpulan utama mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terhadap hasil belajar *passing* sepak bola siswa. Pertama, secara statistik, model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament (TGT)* terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar *passing* sepak bola siswa. Hal ini dikonfirmasi oleh adanya peningkatan keterampilan *passing* yang secara nyata lebih tinggi pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan TGT dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua, dari segi deskriptif, model pembelajaran TGT menunjukkan pengaruh yang lebih besar dalam meningkatkan keterampilan *passing* siswa. Peningkatan rata-rata skor pada kelas eksperimen tercatat sebesar 15,00 poin (yaitu dari skor awal 65,59 menjadi 80,59). Peningkatan ini 4,85 poin lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan yang dicapai oleh kelas kontrol, yang rata-rata skornya hanya meningkat sebesar 10,15 poin (dari skor awal 64,26 menjadi 74,41).

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TGT bukan hanya berpengaruh signifikan, tetapi juga menghasilkan lonjakan peningkatan keterampilan *passing* sepak bola siswa yang secara kuantitatif jauh lebih unggul dibandingkan metode pembelajaran lainnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasinya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PJOK

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran TGT sebagai alternatif metode pembelajaran dalam mengajarkan teknik dasar sepak bola, khususnya *passing*. Model ini terbukti mampu

meningkatkan motivasi, kerja sama, serta hasil belajar siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran dengan model TGT. Melalui kompetisi yang sehat, siswa dapat meningkatkan keterampilan *passing* sekaligus mengembangkan sikap sportivitas dan kerja sama tim.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mendukung implementasi model pembelajaran inovatif seperti TGT dengan menyediakan sarana prasarana olahraga yang memadai, sehingga proses pembelajaran PJOK dapat berlangsung lebih efektif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada keterampilan *passing* sepak bola. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti penerapan model TGT pada keterampilan teknik dasar lainnya, seperti dribbling, shooting, atau heading, serta memperluas pada konteks olahraga lain agar hasilnya lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afthonul Fikri, Saifulloh, A., Carollina, A., Nurhayati, F., & Ningrum, S. A. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Pjok Materi Sepak Bola Passing Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TGT Learning ICT. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 1008–1020.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247–264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Andi Sulistio, & Haryanti, N. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model). In *CV. Eureka Media Aksara* (Vol. 2, Issue 1). <https://doi.org/10.46244/visipena.v2i1.36>
- Azwira, A., Atiq, A., Puspa Hidasari, F., Yunitaningrum, W., & Triansyah, A. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament (TGT) terhadap hasil belajar shooting sepakbola. *Jurnal Porkes*, 6(1), 246–265. <https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.16742>
- Badawi, A., & Nasrulloh, A. (2023). Effect of method small, sided games and the rondo games against accuracy passing player Joko Ribowo football academy age 15 years. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 10(1), 310–314. <https://doi.org/10.22271/kheljournal.2023.v10.i1e.2794>
- Basrizal, R., Sin, T. H., Irawan, R., & Soniawan, V. (2020). Latihan Kelincahan Terhadap Peningkatan Kemampuan Dribbling Pemain Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(2018).
- Dahlan, A. (2019). Hakikat Pendidikan Jasmani. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tgt (teams games tournament) terhadap hasil belajar passing sepakbola siswa smpn 1 ketapang kabupaten sampang

Dharmawan Effendy. (2015). *Pengaruh Metode Latihan Small-Sided Games Terhadap Ketepatan Umpan (Passing) Pada Pemain Sepak Bola Melati Muda Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Fatirul, A. N. (2019). Co-operative learning. In *Handbook of Educational Ideas and Practices* (pp. 859–864).

Fauziyah, N., Nulinajaja, R., & Al Aziizah, H. (2020). Model Team Games Tournaments (Tgt) Dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Ips Siswa. *Socius : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(2), 144–154.

Fikri, A. (2017). Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Metode Latihan Sirkuit Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 3(1), 89–102. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian*, 3, 89–102.

Firmansyah, F. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Small Sided Games Dan Teams Games Tournaments Terhadap Ketepatan Passing Dalam Permainan Sepakbola Di Sma N 1 Kibang* (Vol. 19, Issue 5). Universitas Lampung.

Hanafi, C. M., Kurniawan, W. P., Jasmani, P., & Nusantara, U. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Kaki Bagian Dalam Pada Permainan Sepak Bola. *Journal of Physical Activity and Sports*, 5, 11–18.

Hanif Fudin, Amir Luthfi, I. N. (2020). Pengaruh metode latihan small sided games terhadap Kemampuan passing sepak bola pada siswa kelas vi sdn 013 Tanjung berulak. *Olahraga, Bersama Asia, Laju*, 2, 1–21.

Hasbillah, M., & Suparman, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing dalam Permainan Sepak Bola melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Siswa SMP Negeri 1 Tanasitolo Kabupaten Wajo. *Jendela Olahraga*, 6(1), 113–120. <https://doi.org/10.26877/jo.v6i1.6957>

Herdinawati, N., Wilujeng, I., & Hastuti, P. W. (2018). Efektivitas Model Kooperatif Tipe Team Games Tournament (tgt) Ditinjau Dari Keterampilan Kooperatif Dan Hasil Belajar. *E-Jurnal Pendidikan IPA*, 7(8), 430–438.

Ichsandra, M., & Sitompul, S. R. (2024). Analisis Keterampilan Teknik Dasar Passing dalam Permainan Sepak Bola pada Siswa Kelas VII SMPN 23 Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIPP UMJ*, 2096–2103.

Irawan, D., & Muhtarom, D. (2021). Penerapan Small Side Games Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Passing dalam Permainan Sepak Bola. *Journal of Physical Education and Sport Science*, 3(1), 12–15.

Jusran et al. (2022). *Bahan Ajar Sepakbola* (Issue Mkb 7056).

Komalasari, N., A, T. T. W., & Ali, S. (2023). Model

Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam Mengatasi Kecemasan Matematis Siswa. *Gunung Djati Conference Series*, 32, 7–17.

Komalasari, N., A, T. T. W., Ali, S., No, J. K., Cikole, K., & Sukabumi, K. (2023). *Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam Mengatasi Kecemasan Matematis Siswa*. 32, 7–17.

Metzler, M., & Colquitt, G. (2021). Instructional models for physical education. In *Instructional models for physical education*. <https://doi.org/10.4324/9781003081098>

Nugraha, M. H., & Wibowo, S. (2021). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021 Muhammad Humam Nugraha , Sapto Wibowo. Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 09, 113–117.

Nurfadilah, E. (2019). *Penerapan model pendidikan gerak dan model tpsr Dalam pembelajaran keterampilan gerak Manipulatif juggling* (Vol. 19, Issue 5). Universitas Pendidikan Indonesia.

Pakarudin, H. A., & Bulqini, A. (2019). Survei kemampuan teknik dasar sepakbola pada ssb bligo putra sidoarjo usia 10-11 tahun. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(2), 1–12.

Piliana, I. W. W., Artanayasa, I. W., & Satyawan, I. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Passing Control Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(2), 100. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i2.29815>

Prabowo, D., Setiakarnawijaya, Y., & Nofi Marlina, S. (2020). Passing Futsal Berbasis Small Sided Games. *Gladi : Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 165–175.

Rahman, K. S., & Padli. (2020). Tinjauan Kemampuan Teknik Dasar Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2, 369–379.

Ramadhan, G. R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Team Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Lompat Jauh. *Journal of Physical Education and Sport Science*, 1(1), 26–37.

Rifa'i, A. B. (2020). Upaya Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dengan Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) di Sekolah Dasar. *Prociding*, 208–212. <http://conference.um.ac.id/index.php/fik/article/view/461>

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Erhaka Utama* (Vol. 53, Issue 9). Erhaka Utama.

Sugiata, I. W. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament (tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(2), 78. <https://doi.org/10.23887/jpk.v2i2.16618>

Triyaldi, Yusnira, & Aditiyawarman. (2020). Pengaruh Metode Latihan Small Sided Games Terhadap Kemampuan Passing Sepak Bola Pada Siswa Kelas VI SDN 013 Tanjung

- Berulak. *Jurnal Bola (Bersama Olahraga Laju Asia)*, 2, 1–21.
- Wardana, M. K. K., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Passing Control Sepakbola. *Jurnal Penjakora*, 7(2), 126. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v7i2.2640>
- Widyonugroho, J. N. (2023). *Pengaruh Latihan Kelincahan Dan Kecepatan Terhadap Kemampuan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Kelas Khusus 3*
- Olahraga Sma Negeri 1 Tanjungsari Gunungkidul [UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA]. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Yuliandra, R., Fahrizqi, E. B., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan gerak dasar guling belakang bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 204–213. <https://doi.org/10.21831/jpji.v16i2.34110>

